

Analisis perbandingan rencana strategi *Baitul Maal wat Tamwil* di Jawa dan Sumatera

Syafi' Ainul Yahya^{1*}, Ahmad Roni Taufiqi²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *210503110062@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

rencana strategis; analisis perbandingan; BMT

Keywords:

strategic plan;
comparative analysis; BMT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara rencana strategi BMT Taruna Sejahtera Mijen Semarang, BMT Al Falah Cirebon dan BMT al Fattah Kota Solak berdasarkan jumlah program dan kegiatan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang perolehan datanya dari jurnal dan internet. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan penyajian tabel dan analisisnya. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari rencana strategi ketiga BMT tersebut memiliki perbedaan dalam program pengembangan, pemasaran, maupun program lain namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjadi BMT yang lebih maju agar pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar BMT bisa tercukupi.

ABSTRACT

This research aims to analyze a comparison of strategic plans between BMT Taruna Sejahtera Mijen Semarang, BMT Al Falah Cirebon, and BMT Al Fattah Kota Solok based on the number of programs and activities. This study employs a qualitative descriptive approach, with data obtained from journals and the internet. Subsequently, data analysis is conducted using tabular presentation and analysis. The research findings conclude that, in terms of strategic planning, these three BMTs exhibit differences in terms of development programs, marketing, and other activities. However, they share a common goal, which is to advance as BMTs in order to fulfill the economic empowerment and welfare of the communities surrounding them.

Pendahuluan

Lembaga Keuangan Mikro Syariah, khususnya Baitul Maal wat Tamwil (BMT), telah menjadi elemen penting dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, terutama di negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam (Ihyak dkk., 2023). BMT adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang melarang praktik berbasis bunga dan mengedepankan pembagian risiko dan tanggung jawab social (Fatah dkk., 2023). Di Indonesia, BMT mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan peningkatan signifikan dalam jumlah dan perannya dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat kurang mampu (Syadali dkk., 2023).

Namun, pertumbuhan pesat dan lingkungan perekonomian yang dinamis menimbulkan tantangan yang signifikan bagi BMT (Melinda & Segaf, 2023). Tantangan-tantangan tersebut antara lain meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan mikro syariah, peraturan yang terus berkembang, dan dinamika pasar yang tidak dapat



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

diprediksi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perubahan peraturan yang dinamis, dan perubahan perekonomian global, BMT perlu merumuskan rencana strategis untuk menjamin keberlanjutannya. Strategi yang tepat adalah kunci untuk memandu BMT mencapai tujuan jangka panjang, termasuk pertumbuhan aset, pinjaman berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Qulyubi dkk., 2023).

Meskipun strategi yang baik sangat penting, tidak ada pendekatan tunggal yang dapat diterapkan pada semua BMT. Setiap BMT mempunyai karakteristik yang unik, seperti letak geografis, jumlah nasabah yang dilayani, dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi perbandingan rencana strategis pada tiga BMT yang berbeda, yaitu BMT Taruna Sejahtera Mijen Semarang, BMT Al Falah Cirebon, dan BMT Al Fattah Kota Solok. Melalui analisis ini, kami bertujuan untuk memahami beragam pendekatan strategis yang diadopsi oleh BMT untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi BMT, pengambil keputusan, dan peneliti di bidang tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai rencana strategis yang ada, BMT dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang relevan dengan konteks lokalnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap upaya peningkatan kinerja dan dampak positif BMT dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Kajian Literatur

Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata "strategos" dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari elemen "stratos" (merujuk pada militer atau tentara) dan "ego" (yang berarti kepemimpinan atau komando). Strategi, pada dasarnya, adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan penyusunan rencana atau upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Marrus, strategi bisa dinyatakan sebagai proses perumusan rencana untuk jangka waktu yang lebih panjang oleh pemimpin puncak organisasi, dengan fokus pada tujuan organisasi, dan melibatkan perumusan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi merupakan kumpulan keputusan dan kebijakan penting yang diambil oleh manajemen, dan mempunyai dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Keputusan dan kebijakan ini seringkali melibatkan penggunaan sumber daya yang berharga dan sulit digantikan dengan mudah.

2. Tujuan Strategi

Porter (1979) berpendapat bahwa tujuan utama perusahaan dalam merancang strategi, yang mencakup berbagai keputusan strategis, adalah untuk memberikan perusahaan kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam lingkungan jangka panjang. Sementara itu, Mintzberg (1991) memperluas konsep strategi dan mengilustrasikannya dengan model "5 P strategi," yaitu:

a. Strategi sebagai rencana

Dalam konteks ini, strategi adalah hasil perencanaan yang sadar dan disengaja yang mendahului pelaksanaan tindakan. Tujuan utama adalah mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Strategi sebagai taktik

Strategi dalam hal ini adalah taktik khusus yang digunakan untuk memberikan sinyal ancaman kepada pesaing perusahaan. Sebagai contoh, pemimpin pasar mungkin memutuskan untuk meningkatkan kapasitas pabriknya bukan hanya sebagai rencana, tetapi juga sebagai taktik untuk menghalangi potensial pesaing baru masuk ke industri dengan skala ekonomi yang sama.

c. Strategi sebagai pola

Konsep ini menunjukkan bahwa strategi menciptakan pola berbagai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan. Ini dapat mencakup berbagai jenis strategi seperti yang diinginkan, disengaja, belum terwujud, muncul, dan yang telah terwujud.

d. Strategi sebagai penempatan

Dalam hal ini, strategi melibatkan keputusan yang membantu perusahaan menentukan posisinya di lingkungan perusahaan. Perusahaan dapat menentukan posisinya dalam matriks pasar-produk.

e. Strategi sebagai pandangan

Strategi dalam konteks ini mencerminkan pandangan dari pembuat keputusan strategis terhadap dunia mereka. Ini mencerminkan pemikiran yang menjadi panduan di dalam organisasi, mirip dengan ideologi atau budaya yang diadopsi dan dipegang bersama dalam organisasi.

BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*)

1. Definisi BMT

BMT terdiri dari dua komponen istilah, yaitu "baitul mal," yang secara harfiah berarti "tempat penyimpanan harta," dan "baitul tamwil," yang bisa diartikan sebagai "tempat pengelolaan harta." Dalam penggabungannya, BMT adalah tempat pengelolaan harta. Dengan kata lain, BMT adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan penyaluran harta, khususnya uang, untuk kepentingan masyarakat. Fungsi BMT sebagai "baitul mal" mencerminkan peran sosialnya dalam mengelola harta yang berasal dari dana zakat, infak, dan sedekah (Iska & Nengsih, 2016: 2).

BMT merupakan sebuah lembaga usaha mandiri yang beroperasi secara terpadu, dengan porsi utama kegiatan diarahkan pada peningkatan ekonomi melalui investasi efisien dan upaya pengembangan bisnis. BMT juga membimbing praktik pengelolaan keuangan yang bijak dan memberikan dukungan finansial kepada aktivitas ekonomi anggota mereka. Misi utama BMT adalah meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi guna

meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum (Mulyono, 2015: 472).

2. Fungsi BMT

BMT memiliki beberapa peran penting, yang meliputi:

- a. Pengumpulan dan distribusi dana: Dengan menerima simpanan dana dari masyarakat, BMT dapat mengelola dana dengan efisien, menciptakan pihak dana yang lebih (surplus) dan yang membutuhkan dana (defisit).
- b. Penciptaan dan penyediaan likuiditas: BMT memiliki potensi untuk menghasilkan instrumen pembayaran yang sah yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban baik oleh berbagai lembaga maupun individu.
- c. Sumber pendapatan: Peran BMT meliputi penciptaan peluang kerja dan memberikan sumber penghasilan kepada para pekerjanya.
- d. Penyedia informasi: BMT memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai risiko, manfaat, serta potensi yang terkait dengan institusi ini.
- e. Sebagai institusi keuangan mikro berdasarkan prinsip Syariah: BMT memiliki peran dalam memberikan pendanaan kepada bisnis kecil, menengah, dan koperasi tanpa memerlukan jaminan berharga, yang terutama memberikan manfaat bagi koperasi kecil, usaha mikro, dan menengah.

Fungsi BMT dalam masyarakat melibatkan beberapa aspek penting:

- a. Peningkatan kemampuan anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih kompeten, menciptakan kondisi yang aman, damai, dan sejahtera, sehingga mereka lebih siap dan kuat dalam menghadapi tantangan global, baik dalam berusaha maupun dalam beribadah.
- b. Pengaturan dan pengelolaan dana yang memungkinkan pemanfaatan optimal dana masyarakat, baik di dalam maupun di luar organisasi, demi kepentingan seluruh masyarakat.
- c. Pemberian lapangan pekerjaan yang lebih luas.
- d. Peningkatan mutu bisnis dan pemasaran produk, serta penguatan dan peningkatan mutu lembaga ekonomi dan sosial dalam masyarakat yang lebih luas (Mardani, 2015: 322).

3. Strategi Pengembangan BMT

Strategi untuk pengembangan BMT antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM).
- b. Meningkatkan strategi pemasaran.
- c. Mendorong inovasi dalam pengelolaan BMT.
- d. Meningkatkan mutu layanan (pelayanan unggulan).
- e. Peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah (fikih muamalah).

- f. Memperkuat kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lainnya.
- g. Melakukan evaluasi secara berkala dan terjadwal terhadap kinerja dan program kerja (Mardani, 2015:327).

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka (Sugiyono, 2019). Dalam artikel ini, teknik pengumpulan data diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah, dll., dan studi literatur dengan tema penelitian yang sama sebagai subjek yang digunakan. Penggunaan metode ini mempunyai kelebihan, karena kajian terhadap masalah yang diteliti tidak hanya didasarkan pada pelaporan peristiwa dan fenomena, tetapi juga perbandingan dengan sumber informasi lain yang relevan. Oleh karena itu, langkah pertama adalah mencari jurnal online dan sumber pendukung lainnya menggunakan perangkat lunak seperti Publish or Perish dan menggunakan bahasa Indonesia untuk mencari. Langkah kedua adalah menyaring setiap jurnal yang diunduh. Literatur dari sudut pandang ilmiah (berorientasi ilmiah) adalah subjek studi sastra, yang disebut studi literatur atau penelitian literatur, di mana informasi, konsep, dan pengamatan yang terkandung dalam karya sastra secara kritis diperiksa dan teori serta metode dirumuskan (Sugiyono, 2017 & 2018).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder. Data skunder penelitian ini didapat melalui pencarian di internet dan data yang digunakan adalah data strategi pengembangan BMT. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menentukan tempat penelitian. Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tempat yaitu BMT Al Falah cirebon, BMT Taruna Sejahtera dan BMT Al Fattah.

Pembahasan

BMT Al Falah

BMT Al-Falah adalah entitas keuangan mikro berlandaskan prinsip Syariah yang beroperasi dalam bentuk koperasi, yang didirikan melalui inisiatif program Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Kabupaten Cirebon. Tujuan utama pendirian BMT ini adalah untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan dengan mendirikan berbagai cabang di seluruh wilayah Kabupaten Cirebon, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mendukung Gerakan Nasional pada Desember 1995.

Suatu cabang dari BMT Al-Falah berdiri di Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Cabang ini resmi dibuka pada tanggal 10 November 1995 dan memulai operasionalnya pada tanggal 14 Desember 1995. Pada awalnya, BMT ini beroperasi sebagai sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat dengan pengawasan dari PINBUK dan melibatkan kerja sama dengan YINBUK dan PHBK Bank Indonesia.

Pada tahun 1998, BMT Al-Falah secara sah diberikan status sebagai Badan Hukum Koperasi dengan nomor 09/BH/KDK-10.17/IX/1998 pada tanggal 23 September 1998. Kemudian, perubahan dalam Anggaran Dasar KJKS BMT Al-Falah disahkan oleh Bupati Cirebon atas nama Menteri Negara Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan No. 05/PAD/KUMKM/XI/2010 tanggal 29 November 2010.

BMT Al-Falah sekarang berpusat di Jl. Sultan Agung No. 09, Sumber, Kabupaten Cirebon, dan memiliki cabang-cabang yang tersebar di berbagai lokasi, termasuk di kota dan kabupaten Cirebon serta Majalengka.

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

BMT Taruna Sejahtera Mijen

Pada tahun 1997-1998, krisis keuangan menyebabkan fluktuasi harga bahan makanan dan bahan pertanian yang signifikan sejak pertengahan tahun 1997. Saat krisis pangan mencapai puncaknya, harga di pasar ritel melonjak hingga 3-25 kali lipat pertumbuhan harga sebelum krisis. Hal ini mendorong sekelompok pemuda di kota Ungaran untuk mendirikan suatu lembaga usaha dengan maksud membantu mengurangi beban masyarakat kecil yang terdampak oleh krisis ekonomi tersebut. Pada tanggal 24 Agustus 1998, setelah peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-53, mereka mendirikan sebuah koperasi yang disebut Koperasi Warung Taruna Sejahtera. Koperasi ini pada awalnya berfokus pada distribusi bahan pokok, khususnya penjualan beras dengan harga terjangkau, dan menerima pengesahan badan hukum dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Semarang dengan No.:007/BH/KWK.11.1/IX/1998 tanggal 23 September 1998.

Namun, usaha ini tidak berhasil dan menghadapi kerugian berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahun 2000, koperasi mengambil keputusan untuk menghentikan operasi distribusi bahan pokok dan beralih ke bisnis simpan pinjam dengan prinsip-prinsip Syariah. Langkah ini ditujukan untuk memberikan layanan peningkatan modal kepada usaha mikro dan kecil, dan koperasi ini diberi nama BMT Taruna Sejahtera. Perubahan ini juga mendapatkan pengesahan melalui Akta Perubahan Badan Hukum No.:019/BH/PAD/KDK/11.1/II/2000 tanggal 18 Februari 2000.

Meskipun beralih ke bisnis simpan pinjam berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, koperasi masih mengalami kendala dalam proses pertumbuhannya. Di awal tahun 2011, koperasi menjalani transformasi besar, termasuk mengubah struktur manajemen dengan menerapkan IMS (Incentive Management System), mengadopsi sistem akuntansi baru melalui penerapan aplikasi core banking IBS secara real-time, serta memperluas jaringan operasional dengan membuka kantor kas di seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Pada saat yang sama, juga diperkenalkan produk-produk baru oleh BMT, yang mendapatkan persetujuan berdasarkan Akte Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Simpan Pinjam Syariah dari Gubernur Jawa Tengah dengan No.:035/PAD/XIV/IV/2015 tanggal 30 April 2015.

Perubahan dari model operasional sebelumnya ke model operasional baru menghasilkan pertumbuhan yang signifikan. Simpanan yang pada tahun 2011 hanya mencapai 2 miliar, meningkat pesat hingga mencapai 50 miliar pada akhir tahun 2014.

Sementara itu, pembiayaan yang semula sekitar 1,5 miliar pada akhir tahun 2011 tumbuh menjadi 35 miliar pada akhir tahun 2015, melayani 9.100 pelaku usaha ekonomi lemah. Total aset koperasi, yang pada awal tahun 2011 sekitar 3,9 miliar, melonjak hingga mencapai 55 miliar rupiah pada akhir tahun 2015.

Selain perubahan dalam model operasional, dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2012 yang diadakan pada tanggal 27 April 2013, kantor pusat BMT Taruna Sejahtera yang sebelumnya berada di Jl. HOS Cokroaminoto No. 416 Ungaran, dipindahkan ke bangunan baru yang dimiliki oleh koperasi sendiri di Jl. Gatot Subroto No. 133, Mutiara Ungaran Square Kav. 3, Ungaran.

BMT Al Fattah

BMT Al-Fattah Kota Solok didirikan pada tanggal 9 Mei 2009 dan memulai operasionalnya pada tanggal 18 Mei 2009. Pendirian BMT Al-Fattah ini berasal dari para alumni Mahasiswa STAIN Batusangkar yang menyebar di berbagai wilayah di provinsi Sumatera Barat. Inisiatif mendirikan beberapa unit BMT di Sumatera Barat ini adalah bagian dari program alumni STAIN Batusangkar untuk mengurangi penggunaan praktik ekonomi ribawi dalam masyarakat Sumatera Barat, khususnya di kalangan umat Muslim.

BMT Al-Fattah didirikan oleh 25 individu, termasuk alumni dan dosen dari STAIN Batusangkar, praktisi perbankan syariah, serta warga setempat. BMT ini berstatus sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan memiliki legalitas sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Meskipun merupakan entitas kecil dalam kerangka Lembaga Keuangan Syariah dan beroperasi dalam skala ekonomi mikro, BMT Al-Fattah tetap memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, karena dikelola dengan profesional dan berkomitmen, serta mendapatkan bimbingan dan dukungan dari PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yang memiliki reputasi baik.

BMT Al-Fattah hadir di Kota Solok dengan tujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, khususnya pada tingkat mikro. Dengan kehadiran tiga Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Solok, harapannya adalah dapat mengisi kesenjangan dalam akses pendanaan dari lembaga perbankan berdasarkan prinsip Syariah bagi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pemberi pinjaman dengan suku bunga tinggi.

BMT Al-Fattah memiliki potensi untuk mendorong perkembangan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah dan mengurangi ketergantungan pada sistem ekonomi berdasarkan riba. Upaya ini tentu memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Daerah. Dengan dukungan tersebut, diharapkan BMT Al-Fattah dapat berkembang lebih lanjut dan menjadi contoh bagi daerah lain di Kota maupun Kabupaten Solok yang belum memiliki Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Analisa Perbandingan Rencana Strategi BMT Al Falah, BMT Taruna Sejahtera, dan BMT Al Fattah

Indikator	BMT Al Falah	BMT Taruna Sejahtera	BMT Al Fatah
Pengembangan SDM	Sumber daya manusia ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pusat administrasi. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ini biasanya dilaksanakan pada awal setiap tahun.	Peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang diorganisir oleh pusat administrasi. Pelatihan dan pendidikan ini biasanya diadakan sebulan sekali pada awal setiap bulan. Selama sesi ini, anggota sumber daya manusia mendengarkan penjelasan dari pemateri dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.	Pengembangan sumber daya yang dilakukan pada BMT Al Fattah Kota Solok adalah dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pusat atau diadakan sendiri dengan mundundang pemateri yang berkompeten dalam hal tersebut dan dilakukan 3 bulan sekali
Pemasaran	Pemasaran dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat sekitar.	Untuk meningkatkan jumlah nasabah, tim pemasaran melakukan pendekatan yang menggabungkan strategi "jemput bola" dengan pelayanan yang sangat baik. Dalam hal ini, BMT aktif dalam mencari dan menarik minat anggota dengan cara menjalin hubungan yang kuat melalui pendekatan langsung. Ini berarti petugas BMT secara aktif mendatangi calon anggota yang potensial atau yang telah menjadi anggota, baik di rumah mereka maupun di tempat usaha seperti pasar. Pendekatan ini menempatkan	BMT Al-Fattah Kota Solok menerapkan segmentasi pasar dengan menggunakan pendekatan demografi. Dalam hal ini, mereka mengkategorikan nasabah berdasarkan faktor-faktor seperti usia, gender, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Lokasi BMT ini memungkinkan mereka untuk menjangkau dan melayani sejumlah besar nasabah. Mayoritas

		<p>penekanan pada penguatan hubungan interpersonal, sehingga produk-produk yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah dan kecil. Karyawan BMT secara proaktif mengunjungi komunitas untuk memperkenalkan produk-produk yang mereka tawarkan.</p>	<p>nasabahnya adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Raya Solok.</p>
Pelayanan	<p>Pelayanan kepada nasabah dilakukan dengan ramah, sopan, dan membuat pelanggan nyaman.</p>	<p>Di BMT Taruna Sejahtera, anggota sumber daya manusia memberikan pelayanan yang ramah dan santun kepada nasabah. Setiap orang yang memasuki atau meninggalkan kantor diharapkan untuk menyapa dengan senyuman dan memberikan salam, dan hal ini juga berlaku untuk sumber daya manusia yang berada di kantor. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sehingga mereka merasa diterima dan dihargai. BMT Taruna Sejahtera berusaha keras untuk memastikan bahwa nasabah yang pernah bertransaksi di sana merasa puas dan akan kembali untuk melakukan transaksi lagi</p>	<p>Dalam melayani nasabah, sumber daya diharuskan ramah dan sopan kepada nasabah agar menjadikan komunikasi yang baik antara BMT dan Nasabah</p>

		di BMT Taruna Sejahtera.	
Hadiah	Menerapkan sistem nisbah bagi hasil setiap tahunnya.	BMT Taruna Sejahtera memiliki pendekatan khusus untuk menarik perhatian nasabah dan mendorong mereka untuk menabung atau melakukan transaksi di BMT tersebut. Salah satunya adalah dengan mengadakan undian berhadiah dua kali setiap tahun. Untuk dapat berpartisipasi dalam undian ini, nasabah perlu memiliki saldo tabungan minimal sebesar 1 juta rupiah, dan setiap kantor BMT dapat mengajukan usulan kepada pimpinan jika mereka ingin mengadakan undian berhadiah di kantornya. Hadiah-hadiah dari undian tersebut bisa berupa mobil atau sepeda motor, tergantung dari kantor mana yang merasa perlu untuk melaksanakan undian.	BMT Al Fattah Menerapkan sistem bagi hasil dan belum ada hadiah tertentu yang diberikan kepada nasabah
Evaluasi	BMT Al Falah Cirebon mengadakan rapat akhir bulan dengan tujuan menilai kinerja semua karyawan yang bekerja di lembaga tersebut. Hal ini penting untuk	BMT Taruna Sejahtera rutin menggelar pertemuan bulanan dengan tujuan mengevaluasi kinerja seluruh staf yang bekerja di lembaga ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apabila ada pengelola yang melakukan kesalahan	Evaluasi di BMT Al Fattah dilakukan setiap Bulan untuk meningkatkan kinerja dari para SDM yang berada dalam BMT tersebut. Sehingga jika ada kesalahan atau kekurangan dapat segera

	<p>mengidentifikasi apakah ada kesalahan atau ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan tugas oleh pengelola, sehingga kami dapat menganalisis penyebab masalah tersebut. Dalam rapat ini, kami berusaha mencari solusi bersama untuk menangani permasalahan tersebut, dengan harapan agar pada bulan berikutnya, kesalahan yang pernah terjadi tidak akan diulang.</p>	<p>atau bekerja di bawah kapasitas maksimalnya. Ini memberikan peluang bagi kami untuk mengevaluasi akar masalah atau penyebab kesalahan dan kurangnya performa tersebut. Dalam pertemuan ini, kami berusaha untuk bersama-sama menemukan solusi yang efektif dalam menangani setiap masalah yang muncul. Dengan harapan bahwa pada bulan berikutnya, kesalahan yang pernah terjadi tidak akan berulang. Ini merupakan bagian dari upaya kontinu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di BMT Taruna Sejahtera, karena kita sadar bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang meskipun memiliki kesalahan.</p>	<p>diperbaiki dan menjaga konsistensi dalam melayani nasabah dengan Baik</p>
--	---	--	--

Analisa Perbandingan Rencana Strategi Pengembangan SDM

Pengembangan SDM	<p>Sumber daya manusia ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pusat administrasi. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ini biasanya</p>	<p>Peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang diorganisir oleh pusat administrasi. Pelatihan dan pendidikan ini biasanya diadakan sebulan sekali pada awal setiap bulan. Selama sesi ini, anggota sumber daya manusia mendengarkan</p>	<p>Pengembangan sumber daya yang dilakukan pada BMT Al Fattah Kota Solok adalah dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pusat atau diadakan sendiri dengan mundundang pemateri yang berkompeten dalam hal tersebut dan</p>
------------------	---	---	--

	dilaksanakan pada awal setiap tahun.	penjelasan dari pemateri dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.	dilakukan 3 bulan sekali
--	--------------------------------------	---	--------------------------

Meskipun ketiga BMT ini mempunyai rencana strategi yang berbeda dalam pengembangan SDM, tujuan akhir mereka dalam jangka panjang adalah untuk mencapai SDM yang berkualitas untuk BMT mereka masing-masing.

Analisa Perbandingan Rencana Strategi Pemasaran

Pemasaran	Pemasaran dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat sekitar.	Untuk meningkatkan jumlah nasabah, tim pemasaran melakukan pendekatan yang menggabungkan strategi "jemput bola" dengan pelayanan yang sangat baik. Dalam hal ini, BMT aktif dalam mencari dan menarik minat anggota dengan cara menjalin hubungan yang kuat melalui pendekatan langsung. Ini berarti petugas BMT secara aktif mendatangi calon anggota yang potensial atau yang telah menjadi anggota, baik di rumah mereka maupun di tempat usaha seperti pasar. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada penguatan hubungan interpersonal, sehingga produk-produk yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah dan kecil. Karyawan BMT secara proaktif mengunjungi komunitas untuk memperkenalkan produk-produk yang mereka tawarkan.	BMT Al-Fattah Kota Solok menerapkan segmentasi pasar dengan menggunakan pendekatan demografi. Dalam hal ini, mereka mengkategorikan nasabah berdasarkan faktor-faktor seperti usia, gender, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Lokasi BMT ini memungkinkan mereka untuk menjangkau dan melayani sejumlah besar nasabah. Mayoritas nasabahnya adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Raya Solok.
-----------	--	--	---

Dalam hal rencana strategi pemasaran ketiga BMT ini memiliki cara berbeda untuk memasarkan dan mengenalkan produk BMT mereka. Akan tetapi, tujuan dari ketiga BMT ini sama, yaitu untuk mengenalkan BMT dan produk BMT mereka ke masyarakat agar menjadi nasabah BMT.

Analisa Perbandingan Rencana Strategi Pelayanan

Pelayanan	Pelayanan kepada nasabah dilakukan dengan ramah, sopan, dan membuat pelanggan nyaman.	Di BMT Taruna Sejahtera, anggota sumber daya manusia memberikan pelayanan yang ramah dan santun kepada nasabah. Setiap orang yang memasuki atau meninggalkan kantor diharapkan untuk menyapa dengan senyuman dan memberikan salam, dan hal ini juga berlaku untuk sumber daya manusia yang berada di kantor. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sehingga mereka merasa diterima dan dihargai. BMT Taruna Sejahtera berusaha keras untuk memastikan bahwa nasabah yang pernah bertransaksi di sana merasa puas dan akan kembali untuk melakukan transaksi lagi di BMT Taruna Sejahtera.	Dalam melayani nasabah, sumber daya diharuskan ramah dan sopan kepada nasabah agar menjadikan komunikasi yang baik antara BMT dan Nasabah
-----------	---	---	---

Dalam hal pelayanan ketiga BMT ini menerapkan pelayan terbaik mereka sesuai dengan BMT masing-masing dengan tujuan untuk menjaga nama baik BMT dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat maupun nasabah BMT.

Analisa Perbandingan Rencana Strategi Hadiah

Hadiah	Menerapkan sistem nisbah bagi hasil setiap tahunnya.	BMT Taruna Sejahtera memiliki pendekatan khusus untuk menarik perhatian nasabah dan mendorong mereka untuk menabung atau melakukan transaksi di BMT tersebut. Salah satunya adalah dengan mengadakan undian berhadiah dua kali setiap tahun. Untuk dapat berpartisipasi dalam undian ini, nasabah perlu memiliki saldo tabungan minimal sebesar 1 juta rupiah, dan setiap kantor BMT dapat mengajukan usulan kepada pimpinan jika mereka ingin mengadakan undian berhadiah di kantornya. Hadiah-hadiah dari undian tersebut bisa berupa mobil atau sepeda motor, tergantung dari kantor mana yang merasa perlu untuk melaksanakan undian.	BMT Al Fattah Menerapkan sistem bagi hasil dan belum ada hadiah tertentu yang diberikan kepada nasabah
--------	--	---	--

Dalam hal hadiah BMT Taruna Sejahtera Mijen lebih unggul karena mempunyai produk hadiah di akhir tahun daripada BMT Al Fattah dan BMT Al Falah yang hanya mempunyai produk nisbah dan bagi hasil di akhir tahunnya.

Analisa Perbandingan Rencana Strategi Evaluasi

Evaluasi	BMT Al Falah Cirebon mengadakan rapat akhir bulan dengan tujuan menilai kinerja semua karyawan yang bekerja di lembaga tersebut. Hal ini penting untuk mengidentifikasi apakah ada kesalahan atau ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan tugas oleh pengelola, sehingga kami dapat menganalisis penyebab masalah tersebut. Dalam rapat ini, kami berusaha mencari solusi bersama untuk menangani permasalahan tersebut, dengan harapan agar pada bulan berikutnya, kesalahan yang pernah terjadi tidak akan diulang.	BMT Taruna Sejahtera rutin menggelar pertemuan bulanan dengan tujuan mengevaluasi kinerja seluruh staf yang bekerja di lembaga ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apabila ada pengelola yang melakukan kesalahan atau bekerja di bawah kapasitas maksimalnya. Ini memberikan peluang bagi kami untuk mengevaluasi akar masalah atau penyebab kesalahan dan kurangnya performa tersebut. Dalam pertemuan ini, kami berusaha untuk bersama-sama menemukan solusi yang efektif dalam menangani setiap masalah yang muncul. Dengan harapan bahwa pada bulan berikutnya, kesalahan yang pernah terjadi tidak akan berulang. Ini merupakan bagian dari upaya kontinu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di BMT Taruna Sejahtera, karena kita sadar bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang meskipun memiliki kesalahan.	Evaluasi di BMT Al Fattah dilakukan setiap Bulan untuk meningkatkan kinerja dari para SDM yang berada dalam BMT tersebut. Sehingga jika ada kesalahan atau kekurangan dapat segera diperbaiki dan menjaga konsistensi dalam melayani nasabah dengan Baik
----------	---	--	--

Dalam hal evaluasi ketiga BMT ini saling mengadakan rapat evaluasi di akhir bulannya untuk membahas rencana strategi mereka sudah tercapai atau belum dan membahas masalah yang terjadi di BMT tersebut selama satu bulan dan kemudian mengevaluasi. Setelah itu, ketiga BMT tersebut akan melakukan perbaikan dan mencari solusi supaya kedepannya ketiga BMT tersebut semakin maju.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dalam observasi kali ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketiga BMT ini mempunyai rencana strategi yang berbeda dalam pengembangan sumber daya manusia namun memiliki tujuan yang sama.
2. Program pelayanan yang dijalankan oleh ketiga BMT tersebut mempunyai tujuan untuk menjaga nama baik BMT masing-masing.
3. Dalam rencana strategi untuk menarik nasabah BMT Taruna Sejahtera Mijen menggunakan cara membagikan hadiah sementara BMT yang lain tidak menggunakan cara tersebut.
4. Evaluasi dalam internal BMT tersebut diatas berjalan secara lancar dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan serta meningkatkan eksekusi program terkait.

Rencana Strategi dan program program yang dilakukan oleh Ketiga BMT tersebut sudah berjalan dengan baik dan harus lebih ditingkatkan baik dari strategi maupun pelaksanaan kedepannya.

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis perbandingan rencana strategi ketiga BMT tersebut maka kami menyarankan hal hal berikut:

1. Lebih gencar dalam memasarkan serta memeromosikan apa saja produk yang ada di ketiga BMT tersebut untuk menambah jumlah nasabah.
2. Menjaga konsistensi semangat juang sumber daya manusia dan tetap semangat dalam menambah jumlah nasabah agar ketiga BMT tersebut cepat berkembang.
3. Menambah program baru serta inovasi yang dapat menggaet lebih banyak nasabah namun harus disesuaikan dengan kapasitas BMT tersebut.

Daftar Pustaka

- Fatah, Muchamad Iqbal., Asnawi, Nur., Segaf., & Parmujianto. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment : Journal of Management*, 13 (2). pp. 1182-1191. ISSN 2087-6327. <http://repository.uin-malang.ac.id/16777/>
- Ihyak, Muhammad., Segaf., & Suprayitno, Eko. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1560-1567. ISSN 2087-6327. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Maelina. (2017). *Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Ksps Bmt Taruna Sejahtera Mijen Semarang)*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Melinda, Eka., & Segaf. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 914-920. ISSN 2087-6327. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Prihantoro, S. K. W., & Akbar, R. Analisis Perbandingan Implementasi Pendekatan Balanced Scorecard Dan Logical Framework Approach Dalam Penyusunan

- Rencana Strategik (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(3).
- Priyono, D. M. (2019). *Strategi Mengembangkan Brand Image (Citra Merek) Di BMT Taruna Sejahtera Kantor Cabang Bringin*. Doctoral Dissertation. IAIN Salatiga.
- Putri, W. R. (2022). *Strategi Pemasaran KSPPS BMT Al-Fattah Kota Solok*.
- Qulyubi, Ahmad., Suprayitno, Eko., Asnawi, Nur., & Segaf. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (3). pp. 1851-1860. ISSN 2087-6327. <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Reza, M. F. (2011). *Penerapan Sistem Nisbah Bagi Hasil Di BMT Al-Falah Sumber Cirebon*. Doctoral dissertation. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Ed. 1. Alfabeta.
- Syadali, M. Rif'an., Segaf., & Parmujianto. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Tribuana, D. D. (2016). *Analisis SWOT Terhadap Pembiayaan BMT Al-Falah Pada Pedagang Di Pasar Sumber*. Doctoral dissertation. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ulfah, E. K. (2015). *Strategi BMT-Al Falah Kab. Cirebon dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah*. Doctoral dissertation. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Yolanda, T. (2017). *Strategi KJKS BMT Al-Fattah Kota Solok Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Usaha*.
- Zulkarnain, M. (2018). *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting Dan Positioning Pada Produk Pembiayaan Oleh Divisi Marketing BMT Taruna Sejahtera Kantor Cabang Suruh*. Doctoral dissertation. IAIN Salatiga.